



**PERBEDAAN HASIL PENGAPLIKASIAN TEKNIK GAM ALIS
MENGUNAKAN *EYEBROW PENCIL*, *POWDER* DAN *CREAM* PADA
TATA RIAS PENGANTIN MUSLIM**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

Siti Nur Kholisah

NIM.5402415023

PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Nur Kholisah

NIM : 5402415023

Program Studi : S-1 Pendidikan Tata Kecantikan

Judul : PERBEDAAN HASIL PENGAPLIKASIAN TEKNIK GAM
ALIS MENGGUNAKAN *EYEBROW PENCIL, POWDER,*
DAN *CREAM* PADA TATA RIAS PENGANTIN MUSLIM

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 22 Agustus 2019

Pembimbing



Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn
NIP.198003262005012002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERBEDAAN HASIL PENGAPLIKASIAN TEKNIK GAM ALIS MENGGUNAKAN *EYEBROW PENCIL, POWDER* DAN *CREAM* PADA TATA RIAS PENGANTIN MUSLIM** telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 5 bulan September tahun 2019.

Oleh

Nama : Siti Nur Kholisah
NIM : 5402415023
Program Studi : S-1 Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua

Sekretaris



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP.196805271993032010



Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP.198003262005012002

Penguji 1

Penguji 2

Penguji 3/ Pembimbing



Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP.196104231986012001



Dra. Marwiyah, M.Pd
NIP.195702201984032001



Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP.198003262005012002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Odyas, M.T., IPM.
NIP.1960111701994031001

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Mencukur alis mungkin dapat menolongmu saat terburu waktu dalam berhias, namun dapat menghilangkan kepercayaan dirimu saat kamu tidak punya kemampuan untuk menggambarnya lagi”.

(Siti Nur Kholisah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Kedua orang tua, Bapak Untung Sunardi dan Ibu Muntafingah serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil
- Kekasihku Ali Maful yang selalu menguatkan dan memberi dukungan
- Teman-teman seperjuangan khususnya Alfi, Anggit, Amalia, Abida, Farah, Inas, Jasmine, Rasya yang selalu memberi motivasi dan dorongan

ABSTRAK

Siti Nur Kholisah. 2019. *Perbedaan Hasil Pengaplikasian Teknik Gam Alis Menggunakan Eyebrow Pencil, Powder dan Cream Pada Tata Rias Pengantin Muslim.* Dosen Pembimbing Maria Krisnawati, S.Pd.,M.Sn. Skripsi, S1 Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Alis merupakan bingkai wajah, namun tidak semua wanita dianugerahi alis rapi. Ada cara merapikan alis seperti mencukur, mencabut, maupun *eyebrow threading*. Hal tersebut efisien dari segi waktu, namun beresiko dan menjadi masalah bagi masyarakat muslim Indonesia ketika menjadi pengantin karena keyakinan yang dianutnya. Muncullah teknik gam alis sebagai solusi, namun tidak semua kosmetik alis cocok diaplikasikan pada teknik gam alis dan perlu disesuaikan dengan jenis alis. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil pengaplikasian teknik gam alis menggunakan *eyebrow pencil, powder, dan cream*.

Jenis penelitian eksperimen, dengan desain *one shoot case study*. Variabel bebas yaitu *eyebrow pencil, powder, cream*. Variabel terikat berupa hasil pengaplikasian teknik gam alis. Variabel kontrol berupa alat, kosmetik. Objek penelitian adalah *eyebrow pencil, powder, cream*. Subjek penelitian yaitu 3 wanita alis tebal, 3 menurun, 3 berdekatan. Metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan anova untuk mengetahui perbedaan. Berdasarkan uji anova diketahui *eyebrow pencil, powder, cream* pada uji inderawi mendapatkan nilai signifikansi 0,002, uji kesukaan mendapatkan nilai signifikansi 0,000.

Simpulan: terdapat perbedaan hasil pengaplikasian teknik gam alis menggunakan *eyebrow pencil, powder, dan cream*. Diketahui bahwa alis tebal lebih cocok menggunakan *eyebrow powder*. Alis menurun lebih cocok menggunakan *eyebrow cream*. Alis berdekatan cocok menggunakan ketiga jenis kosmetik alis. Saran: penggunaan *eyebrow pencil, powder dan cream* pada teknik gam alis disesuaikan dengan jenis alis dan waktu yang tersedia ketika merias pengantin muslim karena tiap kosmetik memiliki pigmentasi, tekstur yang berbeda yang mempengaruhi efisiensi waktu pengerjaan.

Kata Kunci: Teknik gam alis, Koreksi alis, Tata rias pengantin muslim

PRAKATA

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perbedaan Hasil Pengaplikasian Teknik Gam Alis Menggunakan *Eye brow Pencil, Powder* dan *Cream* Pada Tata Rias Pengantin Muslim. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
2. Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn, Dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan berkenan memberi bimbingan disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.
3. Dra.Marwiyah, M.Pd dan Dra.Erna Setyowati, M.Si, penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
4. Panelis, responden dan subyek penelitian yang telah berkontribusi dalam penelitian ini

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk seluruh praktisi dalam bidang kecantikan.

Semarang,

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Penegasan Istilah	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	10

2.2.1 Alis.....	10
2.2.2.1 Pengertian Alis	10
2.2.2.2 Macam Bentuk Rambut Alis	11
2.2.2.3 Pertumbuhan Rambut Alis.....	11
2.2.2 Tata Rias	12
2.2.2.1 Pengertian Tata rias	12
2.2.2.2 Pengertian Pengantin Muslim (Bridal Muslim)	13
2.2.2.3 Tata Rias Korektif	15
2.2.3 Teknik Gam Alis.....	17
2.2.3.1 Pengertian Teknik Gam Alis	17
2.2.3.2 Kosmetik Pada Teknik Gam Alis	17
2.2.3.3 Jenis Kosmetik Untuk Alis Secara Umum	23
2.2.3.4 Ciri Kosmetik Alis yang Cocok Untuk Teknik Gam Alis.....	28
2.2.3.5 Langkah Teknik Gam Alis	32
2.2.3.6 Langkah Membentuk Alis Secara Umum	33
2.2.3.7 Cara Mengoreksi Bentuk Alis yang Tidak Ideal	34
2.2.3.8 Cara Mengoreksi Alis Sesuai Bentuk Wajah	36
2.2.4 Persiapan Teknik Gam Alis Pada Rias Pengantin Muslim.....	38
2.2.3.1 Persiapan Alat.....	38
2.2.3.2 Persiapan Bahan	39
2.2.3.3 Persiapan Lenan.....	40
2.2.3.4 Persiapan Kosmetika	41
2.2.3.5 Langkah Merias Wajah Pengantin Muslim	43
2.3 Kerangka Pikir	49
2.4 Hipotesis	51

BAB III. METODE PENELITIAN	52
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	52
3.2 Variabel Penelitian	52
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	54
3.4 Desain Penelitian	54
3.5 Prosedur Penelitian	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7 Instrumen Penelitian	58
3.8 Validitas	67
3.9 Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Hasil Penilaian Uji Inderawi.....	74
4.1.2 Hasil Penilaian Uji Kesukaan	83
4.2 Pembahasan.....	93
4.2.1 Perbedaan Ditinjau dari Uji Inderawi	93
4.2.2 Perbedaan Ditinjau dari Uji Kesukaan.....	98
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V. PENUTUP.....	105
5.1 Simpulan	105
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persiapan Alat Merias Wajah.....	39
2.2 Persiapan Bahan Merias Wajah	40
2.3 Persiapan Lenan Merias Wajah.....	42
2.4 Persiapan Kosmetika Merias Wajah	42
2.5 Langkah Merias Wajah Pengantin Muslim.....	45
3.1 Kisi- Kisi Instrumen Uji Inderawi.....	60
3.2 Rubrik Instrumen Uji Inderawi	61
3.3 Kisi- Kisi Instrumen Uji Kesukaan	65
3.4 Rubrik Instrumen Uji Kesukaan.....	66
3.5 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	72
4.1 Data Hasil Perhitungan Uji Inderawi	78
4.2 Data Hasil Uji Normalitas Uji Inderawi.....	81
4.3 Data Hasil Uji Homogenitas Uji Inderawi.....	82
4.4 Analisis Perbedaan Varian Antar Indikator Uji Inderawi	83
4.5 Analisis Perbedaan Varian Antar Sampel Uji Inderawi.....	84
4.6 Uji Tukey Indikator Pigmentasi	85
4.7 Uji Tukey Indikator Kepekatan Warna	86
4.8 Uji Tukey Indikator Tekstur.....	86
4.9 Uji Tukey Indikator Kemudahan Pengaplikasian	87
4.10 Uji Tukey Indikator Efisiensi Waktu Pengerjaan	88
4.12 Hasil Perhitungan Uji Kesukaan	89
4.13 Data Hasil Uji Normalitas Uji Kesukaan	93
4.14 Data Hasil Uji Homogenitas Uji Kesukaan	94
4.15 Analisis Perbedaan Varian Antar Indikator Uji Kesukaan	95
4.16 Analisis Perbedaan Varian Antar Sampel Uji Kesukaan	96

4.17 Uji Tukey Indikator Pigmentasi	97
4.18 Uji Tukey Indikator Kepekatan Warna	97
4.19 Uji Tukey Indikator Tekstur.....	98
4.20 Uji Tukey Indikator Kemudahan Pengaplikasian	99
4.21 Uji Tukey Indikator Efisiensi Waktu Pengerjaan	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tata Rias Pengantin Muslim	14
2.2 Before After Teknik Gam Alis.....	18
2.3 Lem Bulu Mata	22
2.4 <i>Foundation</i>	23
2.5 Bedak Padat.....	24
2.6 <i>Eyebrow Pencil</i>	25
2.7 <i>Eyebrow Powder</i>	26
2.8 <i>Eyebrow Cream</i>	27
2.9 <i>Eyebrow Matic</i>	28
2.10 <i>Maskara Alis</i>	29
2.11 <i>Pigmentasi Eyebrow Pencil</i>	30
2.12 <i>Pigmentasi Eyebrow Powder</i>	30
2.13 <i>Pigmentasi Eyebrow Cream</i>	30
2.14 <i>Tekstur Kosmetik Alis</i>	31
2.15 <i>Menyikat Alis</i>	33
2.16 <i>Menutup Rambut Alis dengan Lem Bulumata</i>	33
2.17 <i>Menutup Rambut Alis dengan Foundation</i>	33
2.18 <i>Menutup Rambut Alis dengan Bedak Padat</i>	34
2.19 <i>Menegaskan Bentuk Alis</i>	34
2.20 <i>Langkah Membentuk Alis</i>	35
2.21 <i>Koreksi Bentuk Alis Menurun</i>	35
2.22 <i>Menurun Koreksi Bentuk Alis Melengkung</i>	36
2.23 <i>Koreksi Bentuk Alis Lurus</i>	36
2.24 <i>Koreksi Bentuk Alis Tebal</i>	36

2.25 Koreksi Bentuk Alis Terlalu Berdekatan	37
2.26 Koreksi Bentuk Alis Terlalu Berjauhan	37
2.27 Bentuk Alis untuk Wajah Panjang	38
2.28 Bentuk Alis untuk Bentuk Wajah Bundar	38
2.29 Bentuk Alis untuk Bentuk Wajah <i>Heart</i>	38
2.30 Bentuk Alis untuk Bentuk Wajah Persegi/Square	39
2.31 Bentuk Alis untuk Bentuk Wajah Belah Ketupat / <i>Diamond</i>	39
2.33 Skema Kerangka Berfikir	52
3.1 Desain Penelitian	57
3.2 Prosedur Penelitian	58
3.3 Rumus Deskriptif Persentase	71
4.1 Grafik Rekapitulasi Uji Inderawi	78
4.2 Grafik Rekapitulasi Uji Kesukaan	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Formulir Usulan Topik Skripsi	114
2. Surat Usulan Pembimbing skripsi	115
3. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	116
4. Surat Keterangan Penguji Seminar Proposal Skripsi	117
5. Permohonan Izin Validasi Instrumen	118
6. Surat Keterangan Validasi Instrumen	119
7. Lembar Validasi Intrumen	120
8. Kisi- Kisi Uji Inderawi.....	122
9. Kisi- Kisi Uji Kesukaan	123
10. Rubrik Instrumen Uji Inderawi	124
11. Rubrik Intrumen Uji Kesukaan	128
12. Lembar Penilaian Uji Inderawi	132
13. Lembar Penilaian Uji Kesukaan.....	134
14. Surat Pernyataan Uji Inderawi	136
15. Daftar Nama Responden	139
16. Dokumentasi Hasil Penelitian	140
17. Data Uji Inderawi	143
18. Data Uji Kesukaan	144
19. Tabel Anova Uji Inderawi dan Kesukaan Antar Sampel	146
20. Tabel Olah Data ANOVA Uji Inderawi.....	147
21Tabel Olah Data ANOVA Uji Kesukaan	156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alis merupakan bagian wajah yang penting dalam menentukan karakter wajah seseorang. Terdapat beberapa bentuk alis secara umum yaitu lurus, melengkung, tebal, menurun, berdekatan dan berjauhan. Membentuk alis supaya ideal dapat dilakukan dengan cara mencukur, mencabut atau melakukan *eyebrow threading*. Dilihat dari segi waktu, metode tersebut efisien namun ternyata belum tentu selaras dengan kesehatan karena sebenarnya keberadaan alis bukan tanpa fungsi. Rambut alis tumbuh diatas mata untuk beberapa fungsi yaitu melindungi mata dari debu, kotoran dan melindungi mata dari air hujan supaya mengalir melalui pelipis dan tidak langsung mengalir membasahi mata, hal ini sangat penting untuk menjaga daya fokus mata sewaktu beraktifitas di saat hujan.

Berdasarkan fungsi tersebut, maka sangat penting bagi setiap wanita untuk menjaga rambut alis. Dr. Deanne Robinson instruktur dermatologis klinis dari Yale University, Amerika Serikat (dalam facetofeet.com, 2018:1), mengatakan bahwa mencabut bulu alis dengan agresif akan merusak akar alis, hal tersebut dapat memungkinkan timbulnya luka bahkan alis tidak akan pernah tumbuh kembali. Tindakan mencabut rambut alis pun dapat mengakibatkan infeksi. Dr. Jungho Kwon staf dermatologi senior di Henry Ford Health System di Detroit, Michigan, Amerika Serikat (dalam facetofeet.com, 2018:1) menyatakan bahwa mencabut bulu alis akan menyebabkan trauma pada kulit, hal ini sangat

memungkinkan untuk menimbulkan iritasi, noda kemerahan, bengkak bahkan bulu alis bisa jadi tumbuh ke dalam dan menyebabkan infeksi. Penyebab lain dari bahaya mencukur dan mencabut rambut alis adalah seperti yang diungkapkan oleh Dr.Wahba Ahmed Hassan dari Fakultas Kedokteran Universitas Alexandria (dalam ali-burhan.blogspot.com, 2011:1) menjelaskan bahwa menghapus alis dan kemudian menggunakan berbagai alat kecantikan seperti pensil alis dan bedak kulit lainnya memiliki efek buruk, karena terbuat dari senyawa logam berat seperti timbal dan merkuri yang dilarutkan dalam senyawa seperti minyak lemak kakao.

Berdasarkan beberapa resiko diatas, terdapat faktor lain mengapa banyak wanita memilih untuk tidak mencukur alis yaitu karena seorang muslim. Berdasarkan data pada situs Indonesia.go.id (2017:1), 87,2% warga negara Indonesia mengidentifikasi dirinya sebagai muslim. Bagi seorang muslim ketika menjadi pengantin tentu menghindari berbagai tindakan menghilangkan rambut alis karena keyakinan yang dianutnya. Berikut adalah hadits larangan cukur alis:

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, mengatakan,

لَعَنَ اللَّهُ الْوَائِمَاتِ وَالْمُوتِئِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ

“Allah melaknat tukang tato, orang yang ditato, Al mutanamishah, dan orang yang merenggangkan gigi, untuk kecantikan, yang mengubah ciptaan Allah.”

(HR. Bukhari 4886, Muslim 2125, dan lainnya).

Tindakan mencukur alis juga menjadi masalah bagi wanita yang tidak mempunyai kemampuan untuk menggambar alis, karena dapat mengurangi kepercayaan diri setelahnya. Hal inilah yang menjadi penyebab perlunya solusi menampilkan alis cantik tanpa menghilangkan rambut alis. Menanggapi

permasalahan tersebut, muncullah *trend* atau mode terhadap rias alis diantaranya adalah teknik gam alis. Teknik gam alis ini diciptakan oleh *make up artist* dari Malaysia yaitu Suhaib Daud, kemudian merambah masuk ke tanah air. Teknik gam alis yaitu teknik mengoreksi alis menggunakan lem bulumata yang dalam bahasa Malaysia disebut *gam*. Teknik ini dapat meningkatkan motivasi bagi calon pengantin terutama pengantin muslim supaya menghilangkan keraguan bahwa alis tebal, berdekatan bahkan menurun tetap dapat terlihat ideal tanpa dicukur.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan pemilik sanggar rias pengantin syar'i Janneta, terdapat hambatan teknik gam alis dalam pengantin muslim yaitu perlunya ketelitian dan ketepatan dalam memilih jenis kosmetik alis yang disesuaikan dengan jenis alis tebal, menurun, ataupun berdekatan serta waktu yang tersedia ketika merias. Berdasarkan hambatan tersebut, maka mencoba meneliti jenis kosmetik dekoratif untuk alis seperti *eyebrow pencil*, *powder* dan *cream* yang cocok dan menjadi solusi permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Pengaplikasian Teknik Gam Alis Menggunakan *Eyebrow Pencil*, *Powder* dan *Cream* Pada Tata Rias Pengantin Muslim”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pada saat mengikuti mata kuliah rias pengantin, peneliti mendapatkan model dengan rambut alis yang tebal dan tidak rapi

2. Tidak semua kosmetik alis cocok diaplikasikan pada teknik gam alis baik pada alis tebal, menurun maupun berdekatan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada rias pengantin muslim dengan teknik gam alis
2. Kosmetik pada teknik gam alis yang digunakan adalah lem bulumata, *foundation* serta bedak padat
3. Jenis kosmetik alis yang diteliti adalah *eyebrow pencil, powder* dan *cream*
4. Jenis alis yang diteliti adalah jenis alis tebal, menurun dan berdekatan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perbedaan pengaplikasian *eyebrow pencil, powder* dan *cream* pada teknik gam alis pada alis tebal, menurun dan berdekatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan hasil pengaplikasian teknik gam alis menggunakan *eyebrow pencil, powder, cream* pada alis tebal, menurun dan berdekatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yaitu dapat dijadikan sebagai arsip dan sebagai tambahan ilmu bagi jurusan untuk referensi penelitian yang akan datang
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca tentang cara menyamarkan rambut alis tanpa mencabutnya yaitu dengan teknik gam alis
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pembaca tentang pentingnya memilih jenis kosmetik alis yang tepat untuk diaplikasikan pada teknik gam alis.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang dikaitkan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan antara lain :

1.7.1 Perbedaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:156), perbedaan berarti beda, selisih, perihal yang berbeda, perihal yang membuat berbeda.

Perbedaan yang dimaksud disini adalah perbedaan hasil pengaplikasian teknik gam alis menggunakan *eyebrow pencil*, *powder* dan *cream*.

1.7.2 Hasil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:513) hasil berarti akibat, kesudahan, mendapat hasil, tidak gagal.

Hasil yang dimaksud disini adalah hasil pengaplikasian teknik gam alis menggunakan *eyebrow pencil*, *powder*, dan *cream*.

1.7.3 Pengaplikasian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:86), pengaplikasian berarti proses, cara, perbuatan mengaplikasikan.

Pengaplikasian yang dimaksud disini adalah pengaplikasian *eyebrow pencil*, *powder* dan *cream* pada teknik gam alis.

1.7.4 Alis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:43) alis berarti bulu di dahi, diatas mata, kening.

Alis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alis tebal, menurun, dan alis yang terlalu berdekatan.

1.7.5 Teknik Gam Alis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:1473) teknik berarti cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Menurut Indonesia Malaysia *online translator* Gam berarti lem. Alis Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:43) alis berarti bulu di dahi, diatas mata, kening.

Teknik gam alis yang dimaksud disini adalah teknik untuk mengoreksi alis menggunakan lem yang kemudian diaplikasikan foundation dan bedak padat.

1.7.6 *Eyebrow Pencil*

Berdasarkan Kamus Lengkap Inggris-Indonesia oleh Mahoni.com (2016:467) *eyebrow pencil* mempunyai arti penghitam alis .

Eye brow pencil yang dimaksud disini adalah kosmetik untuk alis yang berbentuk pensil.

1.7.7 *Eye brow Powder*

Berdasarkan Kamus Lengkap Inggris-Indonesia oleh Mahoni.com (2016:489), *powder* berarti bubuk. Jadi, *eye brow powder* bisa diartikan sebagai jenis kosmetik dekoratif untuk mengubah bentuk alis yang berbentuk bubuk.

Powder yang dimaksud disini adalah *eye brow powder* atau kosmetik untuk alis yang berbentuk *powder*.

1.7.8 *Cream*

Berdasarkan Kamus Lengkap Inggris-Indonesia oleh Mahoni.com (2016:164), *cream* berarti bersaus susu. Jadi, *eye brow cream* bisa diartikan sebagai jenis kosmetik dekoratif untuk membentuk alis yang berbentuk *cream*.

Cream yang dimaksud disini adalah *eye brow cream* atau kosmetik untuk alis yang berbentuk *cream*.

1.7.9 Pengantin Muslim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:988) kata pengantin berarti orang yang sedang melangsungkan perkawinannya, sedangkan kata muslim berarti orang yang memeluk agama Islam, penganut agama Islam. Pengantin muslim yang dimaksud disini adalah pengantin muslim wanita atau mempelai wanita yang menolak dicukur rambut alisnya pada proses rias pengantin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang kajian pustaka, landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis yang digunakan sebagai landasan berfikir untuk melakukan penelitian dan sebagai pegangan dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan judul yang diajukan yaitu “Perbedaan Hasil Pengaplikasian Teknik Gam Alis Menggunakan *Eye brow Pencil, Powder* dan *Cream* Pada Tata Rias Pengantin Muslim” maka akan diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

2.1 Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa kajian yang telah dilakukan dan memberi sumbangan pemikiran secara ilmiah untuk menunjang penelitian ini. Aspek yang diteliti juga mencerminkan hal-hal yang bervariasi atau melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan berbagai disiplin ilmu.

Thomas White dan Larry B.Mellick (2015:32) dalam judul “*Debunking Medical Myths: The Eyebrow Shaving Myth*”. Disimpulkan bahwa alis adalah rambut melengkung supraorbital pada bantalan kulit yang memberi bentuk dan karakter pada individu, melindungi mata dari keringat, sebagai identitas individu, pengenalan wajah dan komunikasi. Alasan yang tepat untuk tidak bercukur alis selain kekhawatiran yang salah bahwa rambut alis mungkin tidak tumbuh kembali adalah karena rambut alis tumbuh lebih lambat dari bulu tubuh lainnya.

Verma (2008:1) dalam judul “*Eyebrow threading: a popular hair-removal procedure and its seldom-discussed complications*” menyebutkan bahwa *eyebrow*

threading adalah prosedur traumatis yang melibatkan penghapusan beberapa poros rambut, trauma ini dapat mengganggu fungsi penghalang epidermal, render area alis lebih rentan terhadap perkembangan veruka oleh *seeding* dari virus.

Purwadi (2016:140) dalam judul “Pengaplikasian Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti *Eye Shadow Base* Pada Hasil Tata Rias Mata” diperoleh hasil penelitian bahwa lem bulu mata memiliki elastisitas yang tinggi seperti yang dijelaskan oleh Gretchen (2008:180), sehingga hasil tata rias mata dapat mengikuti pergerakan kelopak mata dan riasan tetap melekat pada semestinya.

Maryuningrum (2015:121) dalam judul “Pengaplikasian Kosmetik Pada Pembentukan Alis Menurut Pengantin Putri Muslim” Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengoreksian alis tanpa dirapikan atau dikerik khususnya untuk wanita muslimah sangat diperlukan agar terlihat cantik dan sesuai dengan syariat Islam..

Wahyuni (2018:164) dalam judul “Perbandingan Pengaplikasian *Concealer* dan *Foundation* Pada Rias Wajah Malam Hari Terhadap Koreksi Bentuk Alis Tebal” Hasil penelitian menunjukkan pada koreksi bentuk alis tebal menggunakan *concealer cream* memiliki hasil kurang baik karena *concealer* memiliki daya rekat yang rendah dan tidak tebal sehingga hasil koreksi alis tidak tertutup dengan sempurna. *Foundation cream* dapat membentuk alis menjadi ideal, bulu alis tebal tersamarkan dan pengaplikasian *foundation cream* halus dan meresap karena *foundation cream* lebih pekat dan merekat.

Ratnasari (2018:92) dalam judul “Pengaruh Pengaplikasian Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti Cukur Alis Terhadap Hasil Tata Rias Mata”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaplikasian dua jenis lem

bulumata terhadap hasil jadi pembentukan alis tanpa cukur pada tata rias mata dan hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks lebih diminati dibanding hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks sintesis.

Ulfah (2018:67) dalam judul “Pengaruh Perbedaan Minyak Dan Ampas Biji Kemiri (*Aleurites Moluccana* L Willd) Terhadap Hasil Jadi Kosmetik Eyebrow Pomade”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Warna yang dihasilkan sampel X4 adalah coklat tua, dan menjadi warna yang banyak disukai panelis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Alis

2.2.1.1 Pengertian Alis

Menurut KBBI (2016:43), alis berarti bulu di dahi, diatas mata, kening. Rambut alis merupakan salah satu jenis rambut kasar yang tumbuh pada tubuh manusia. Setiap rambut yang tumbuh di tubuh manusia tentu diciptakan Tuhan dengan fungsi atau manfaat bagi manusia itu sendiri. Salah satu fungsi alis adalah sebagai bingkai wajah, dimana bentuk alis akan sangat berperan penting dalam menentukan karakter seseorang dari pertama bertemu. Han (dalam Pangaribuan, 2015:147) menjelaskan bahwa “Alis merupakan bagian vital pada wajah yang berperan penting membingkai wajah”.

Fungsi rambut alis selain sebagai bingkai wajah adalah berperan dalam menentukan ekspresi wajah seseorang. Hal tersebut dapat dicermati misalnya pada orang yang alisnya turun cenderung terlihat sedih, orang dengan alis datar cenderung nampak datar tanpa keceriaan, dan sebagainya. Sehubungan dengan itu, Toscani (2011:35) juga menjelaskan bahwa: “*The eyebrows have a combined*

linguistic and affective function and play a key role in facial expressions". Dalam penjelasan ini diartikan bahwa alis memiliki gabungan bahasa dan afektif berfungsi dan memainkan peran kunci dalam ekspresi wajah. Berdasarkan peran alis sebagai kunci ekspresi wajah, maka dapat disimpulkan bahwa alis merupakan bagian wajah yang pertama kali menjadi pusat perhatian. Kusumadewi (dalam Munawwaroh, 2017:87) menjelaskan bahwa, "Pusat perhatian wanita terutama adalah wajah. Wajah memiliki anatomi dimulai dari alis, kelopak mata, bulu mata, hidung, pipi, dagu dan gigi".

2.2.1.2 Macam Bentuk Rambut Alis

Rambut alis merupakan sekumpulan rambut yang tumbuh pada kulit diatas tulang alis. Bentuk rambut alis pada setiap manusia tentu berbeda-beda. Kusantati (dalam Wahyuni, 2018:158) menyatakan bahwa "Terdapat 6 macam bentuk alis pada perempuan yaitu alis menurun, alis melengkung, alis lurus, alis tebal atau lebat, alis terlalu berdekatan, dan alis terlalu berjauhan". Thomas White dan Larry B. Mellick (2015:32) menjelaskan bahwa rambut alis terbagi dalam tiga jenis yaitu, "*There are three types of hair in the eyebrow. These are the fine vellus hair; the slightly larger and lightly pigmented hair; and the large terminal hair, also known as the supercilia. The terminal hairs are curved, 5 to 10 mm long, and have a punctuate tip*".

2.2.1.3 Pertumbuhan Rambut Alis

Menurut Thomas White dan Larry B. Mellick (2015:32) fase pertumbuhan alis memiliki waktu yang berbeda dari fase pertumbuhan rambut lainnya yaitu sebagai berikut:

Hair growth has three phases, the anagen phase is the active hair growth phase. This phase is short in body hair (e.g. weeks to months for eyebrow hair) but longer in scalp hair (2 to 8 years). The longer the anagen phase the longer the hair length. Second is the catagen phase where the hair is dormant and last is the telogen phase, where the follicle grows new hair and sheds the old hair shaft. Overall, eyebrows grow slower than hair on other body locations.

Berdasarkan fase tersebut, dapat diketahui bahwa panjang pertumbuhan rambut alis berbeda dengan kemampuan pertumbuhan rambut kepala yang dihitung dalam hitungan hari. Menurut Thomas White dan Larry B. Mellick (2015:32) kemampuan pertumbuhan rambut alis dan rambut lainnya berbeda, *“Eyebrows reportedly grow between 0.14 to 0.16 mm per day while for comparison scalp hair grows from 0.32 to 0.41 mm per day”*. Berdasarkan fase pertumbuhan alis tersebut, Gupta, et al., (2017:67) menjelaskan ukuran rata-rata alis adalah sebagai berikut, *“The average length of eyebrow is 5.5 cm in men and 5.0 cm in women. The maximum eyebrow width is 1.5 cm in men and 1.3 cm in women”*.

2.2.2 Tata Rias

2.2.2.1 Pengertian Tata Rias

Tata rias merupakan hal yang tak bisa lepas dari kehidupan perempuan. Baik remaja, dewasa maupun orangtua selalu membutuhkan riasan dalam kehidupannya. Riasan dibutuhkan baik untuk kesempatan sehari-hari, kesempatan formal seperti bekerja, maupun untuk kesempatan pesta seperti pernikahan. Hal yang sangat dibutuhkan dalam tata rias adalah kosmetik. Menurut Poerwadarminta (dalam Purwadi, 2016:140) menyatakan bahwa, *“Tata rias wajah (makeup) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik”*.

Menurut Gusnaldi (dalam Purwadi, 2016:140) menyatakan bahwa “Tata rias wajah dapat diartikan sebagai suatu seni mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menyamarkan bentuk wajah dan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna seperti pada bagian alis, mata, dan bibir”. Menurut Martha Tilaar (dalam Oktavianus, 2017:112) juga mengemukakan bahwa “Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah”. Tata rias juga memiliki fungsi lain yaitu untuk menambah daya tarik. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Astiti, 2015:43) menjelaskan bahwa, “Tata rias wajah merupakan segala upaya mengubah wajah dengan menggunakan alat-alat kosmetik (*make-up*) untuk menambah daya tarik penampilan serta mempercantik wajah”.

2.2.2.2 Tata Rias Pengantin Muslim



Gambar 2.1 Tata Rias Pengantin Muslim
(Sumber: *Simply Delicious Fashion.com*)

Andiyanto (dalam Faricha, 2016:122) menjelaskan bahwa ”Tata rias pengantin adalah tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah

lebih berseri, dan tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal”. Tata rias pengantin ada 2 macam, tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin modern. Menurut Hakim (dalam Faricha, 2016:122) “Tata rias pengantin adalah tata rias wajah korektif yang bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang menjadi cantik. Ada beberapa macam jenis tata rias pengantin, seperti: pengantin tradisional, pengantin barat, dan pengantin muslim”.

Tata rias pengantin merupakan warisan budaya yang penting untuk dilestarikan, seperti yang dijelaskan Riefky (dalam Sandhi, 2017:72) bahwa, “Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan”. Tilaar (dalam Astiti, 2015:43) menjelaskan bahwa, “Tata rias pengantin adalah wujud suatu seni rias yang mengandung unsur keindahan, meliputi: tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris. Ada dua kategori tata rias pengantin di Indonesia, yaitu tata rias pakem dan modifikasi”.

Pernikahan merupakan acara sakral antara seorang wanita dan pria ketika akan melangkah pada kehidupan rumah tangga. Pernikahan dipercaya sebagai amalan untuk melengkapi keimanan seorang hamba terhadap Tuhan-Nya. Dalam sebuah pernikahan banyak hal yang harus dipersiapkan secara matang, salah satunya adalah tata rias pengantin. Pernikahan dalam Islam mewajibkan menggunakan busana sesuai syariat. Syahidah (dalam Faricha, 2016:122) menjelaskan bahwa, “Pengantin muslim merupakan pengantin yang pelaksanaan upacara pernikahannya menggunakan busana yang menutup aurat dan tata rias

yang sesuai dengan syariat Islam”. Diantaranya adalah dengan tidak melakukan cukur alis, sehingga perlu adanya koreksi alis bagi pengantin dengan alis yang tidak rapi.

2.2.2.3 Tata Rias Korektif

Kusantati (2008:430) menjelaskan bahwa, “Tata rias korektif merupakan suatu bentuk tata rias wajah yang bersifat menyempurnakan dan mengubah penampilan wajah yang kurang sempurna menjadi mendekati sempurna”. Tujuan rias wajah korektif yaitu menonjolkan bagian wajah yang indah, menutupi bagian wajah yang kurang, menciptakan kesan bentuk oval pada wajah. Pada penelitian ini, yang harus dikoreksi adalah bagian alis yang tidak rapi pada pengantin perempuan.

Alis merupakan bagian wajah yang sangat penting kedudukannya, baik sebagai bingkai wajah maupun penentu ekspresi wajah seseorang. Mengingat tidak semua wanita dianugerahi bentuk alis yang ideal, banyak yang merapikannya menggunakan cara yang cukup beresiko jika dilihat dari segi kesehatan seperti mencabut, mencukur, merapikan dengan benang atau di negara lain biasa disebut dengan *eyebrow threading*. Verma (2008:1) menjelaskan bahwa, “*Threading is an ancient Eastern method of removing unwanted facial and eyebrow hair by a technique whereby one end of a cotton thread is held in the mouth of the technician and the other end looped around individual hair shafts, which are then pulled out*”. Selain dengan mencukur alis, ada juga operasi pengangkatan alis.

Menurut Shu (2016: 40) operasi pengangkatan alis adalah :

Eye brow lift surgery is corrective, as it projects youth and beauty. The purpose of a brow lift is to adjust the eyebrow at an esthetically appropriate position. There are many kinds of brow lift methods today. A direct brow lift by supra-brow approach is a common method, as it is easy, effective, and minimally invasive, but scarring after surgery is a limitation.

Beberapa cara mengoreksi alis diatas termasuk dalam tindakan yang dapat menyebabkan resiko kesehatan, namun masih ada cara yang lebih aman untuk membentuk alis menjadi lebih ideal, salah satunya dengan menerapkan teknik gam alis yaitu tekni mengoreksi alis dengan bantuan kosmetik. Terdapat dua kosmetik untuk mengoreksi rambut alis yang tidak ideal yaitu *concealer* dan *foundation*. Setelah dilakukan penelitian, Maryuningrum (dalam Wahyuni, 2018:158) menemukan bahwa "*foundation* lebih menutupi dari pada *concealer*". Lebih jelasnya Maryuningrum (dalam Wahyuni, 2018:158) menjelaskan bahwa, "Alas bedak (*foundation*) juga berfungsi untuk menyamarkan bagian kulit yang pucat dan bayangan gelap disekitar mata. Selain itu juga dapat berfungsi untuk menutupi bagian alis yang kurang sempurna menjadi lebih sempurna, akan tetapi tata cara pengaplikasiannya harus teliti". *Foundation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *foundation cream*. Jenis *foundation* ini memiliki tekstur yang padat dan lembut sehingga pada saat diaplikasikan akan terlihat lebih natural dan menutupi bentuk alis yang dikoreksi sampai maksimal.

2.2.3 Teknik Gam Alis

2.2.3.1 Pengertian Teknik Gam Alis

Teknik ini merupakan solusi dari menjamurnya tindakan cukur ataupun cabut alis yang cukup menjadi permasalahan bagi wanita muslim maupun wanita yang tidak memiliki kemampuan untuk menggambar alis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:1473), “Teknik berarti cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni”. *Gam* menurut bahasa Malaysia berarti lem. Jadi, teknik gam alis berarti teknik menutup atau menyamarkan rambut alis dengan menggunakan lem. Teknik ini pertama kali dikenalkan oleh *Make Up Artist* dari Malaysia yaitu Suhaib Daud. Teknik ini hadir sebagai jawaban atas permintaan klien yang menolak alisnya dicukur.



Gambar 2.2 *Before After* Teknik Gam Alis
(Sumber: instagram Suhaib Daud)

2.2.3.2 Kosmetik Pada Teknik Gam Alis

Dalam teknik gam, ada 3 kosmetik yang menjadi kunci menyamarkan rambut alis yang tidak rapi. Kosmetik berasal dari bahasa Yunani ‘*kosmetikos*’ yang berarti keterampilan menghias atau mengatur. Terdapat berbagai macam kosmetika, baik kosmetika untuk rambut, kulit, wajah, dan badan. Peraturan

Menteri Kesehatan RI no 445 (dalam Hartanti, 2017:58) menjelaskan pengertian kosmetika sebagai berikut:

Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat.

Tranggono (dalam Herasafitri, 2016:31) menjelaskan bahwa, “Kosmetik dekoratif adalah kosmetik yang digunakan untuk mempercantik diri dan menutupi kekurangan pada kulit”. Kekhasan kosmetik dekoratif adalah bahwa kosmetik ini bertujuan semata-mata untuk mengubah penampilan yaitu agar tampak lebih cantik dan noda-noda atau kelainan pada kulit tertutupi.

Tranggono (dalam Wirawan, 2016:6) menjelaskan bahwa, “Kosmetika dekoratif merupakan kosmetik yang dibuat dan digunakan untuk merias atau memperindah kulit”. Kosmetik dekoratif biasanya dibuat dengan berbagai macam warna dan aroma. Menurut Tranggono (dalam Wirawan, 2016:6) persyaratan kosmetik dekoratif antara lain: warna yang menarik, bau harum yang menyenangkan, tidak lengket, tidak menyebabkan kulit tampak berkilau, tidak merusak atau mengganggu kulit. Kosmetik yang digunakan pada teknik gam alis adalah lem bulumata, *foundation* dan bedak padat. Berikut adalah penjelasan tentang kosmetik yang digunakan pada teknik gam alis:

1) Lem Bulu Mata

Lem bulu mata merupakan kosmetik untuk merekatkan bulu mata palsu. Menurut Kustanti (dalam Purwadi, 2016:142) “Lem bulu mata fungsinya untuk merekatkan bulu mata palsu pada garis mata, dan untuk menyatukan bulu mata

palsu dengan bulu mata asli, sehingga bulu menempel dan tidak mudah terlepas”. Adapun pendapat Setyamidjaja (dalam Purwadi, 2016:140) bahwa “Lem bulu mata memiliki formula nitroselulosa yang berfungsi sebagai perekat”. Lem bulumata merupakan salah satu jenis kosmetik yang berfungsi sebagai perekat. Lem bulumata harus mampu merekatkan bulumata palsu dan bulumata asli dengan baik, oleh karena itu bahan dasarnya harus kuat. Ratnasari (2018:88) menyebutkan bahwa, “Lem bulu mata merupakan olahan dari lateks”. Lateks merupakan sejenis lem atau perekat yang berbahan dasar getah, tepatnya getah dari pohon karet. Paningkiran (dalam Ratnasari, 2018:88) juga menjelaskan bahwa, “Lateks berasal dari pohon karet”. Getah karet merupakan bahan perekat yang kuat sehingga dipilihlah menjadi bahan dasar lem bulumata.

Menurut Cruz (dalam Purwadi, 2016:143), terdapat 2 macam *lateks* yang digunakan pada lem bulu mata antara lain:

1) *Lateks hevea*

Lateks karet alam yang berasal dari *lateks hevea brasiliensis* adalah cairan seperti susu yang diperoleh dari proses penorehan batang pohon karet. Cairan ini terdiri dari 30-40% partikel hidrokarbon yang terkandung didalam serum juga mengandung protein, karbohidrat dan komposisi-komposisi organik serta bukan organik. Komposisi *latex hevea brasiliensis* bila disentrifugasi dengan kecepatan 18.000 rpm adalah sebagai berikut:

- (a) Fraksi karet (37%) ; karet (isoprena), protein, lipida, dan ion logam
- (b) Fraksi *frey wyssling* (1-3%) ; karitinoid, lipida air, karohidrat dan inositol, protein dan turunannya

(c) Fraksi serum (48%) : senyawa nitrogen, asam nukleat, dan nukleotida, senyawa organik, ion anorganik dan logam

(d) Fraksi dasar (14%) fraksi ini mengandung partikel disebut lutoid. Lutoid ini mempunyai dinding permiabel. Cairan dalam lutoid ini (serum B) mengandung protein, lipida dan logam. *“cosmetic adhesive compositions containing tradisional rubber Hevea latex or nitrocellulose based formulations have been utilized to attach false eyelashes during use. However, such compositions contain ingredients to which a person can experience an allergic reaction.”* Dalam penjelasan ini diartikan bahwa komposisi perekat kosmetik yang mengandung tradisi internasional karet hevea lateks atau formula nitroselulosa berbasis formula telah digunakan untuk merekatkan bulu mata palsu. Namun, komposisi tersebut mengandung bahan-bahan yang membuat orang dapat mengalami reaksi alergi.

2. Lateks bukan *Hevea*

“natural latexes are not Hevea latex, they have the advantage that they do not contain the antigens that produce the type of allergic reaction that can be accompanied by the use of topically applied Hevea latex. ... Non Hevea latexs is a natural latex derived from natural sources other than Hevea, such as guayule, gopher plant, mariola, rabbitbrush, milk weeds, goldelrods, pale Indian plantain, rubber vine, Russian dandelion, mountain mint, american germander and tall bell.”

Penjelasan ini dapat diartikan bahwa lateks alam bukan hevea memiliki keuntungan tidak mengandung antigen yang menghasilkan jenis reaksi alergi pada penggunaan lateks Hevea. *Non-hevea latexs* adalah latek alami yang berasal dari sumber-sumber alam selain hevea, seperti *guayuke, gopher plant, mariola, rabbitbrush, milk weeds, goldelrods, pale Indian plantain, rubber vine, Russian dandelion, mountain mint, american germander and tall bell.*

Di pasaran sekarang terdapat beberapa jenis lem bulumata yaitu lem bulu mata *waterproof* dan lem bulu mata *eyeliner*. Jenis lem bulumata yang digunakan dalam penelitian ini adalah lem bulu mata *waterproff* yang terbuat dari bahan lateks bukan hevea yang memiliki keuntungan tidak mengandung antigen yang menghasilkan jenis alergi, sehingga lem bulu mata ini aman digunakan pada kulit disekitar rambut alis.



Gambar 2.3 Lem Bulu Mata
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

2) *Foundation*

Menurut Intanti (2017:239), “*Foundation* merupakan dasar rias wajah yang lebih dikenal dengan alas bedak yang merupakan fondasi bagi keseluruhan tata rias wajah”. *Foundation* selain menjadi fondasi bagi keseluruhan tata rias wajah juga berfungsi menjaga ketahanan riasan. Penelitian ini menggunakan *foundation cream*. *Foundation cream* merupakan alas bedak atau *foundation* yang berformula pekat dan lebih melekat. Menurut Eddy Tano (2005:50) disebutkan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *foundation* atau alas bedak adalah sebagai berikut:

Magnesium Silikat.....(30 gram)

Kalsium Karbonat.....(150 gram)

Seng Oksida.....(20 gram)

Gliserin.....	(10 gram)
Parfum Vanili.....	(10 cc)
Air Mawar.....	(150 cc)
Kaolin.....	(100 gram)
Aquades.....	(secukupnya)

Cara Pembuatannya adalah sebagai berikut:

Magnesium silikat, kaolin, kalsium karbonat, seng oksida diaduk menjadi satu. Aduk terus sambil dituangkan gliserin, menyusul air mawar, lalu aquades sedikit demi sedikit dituang sambil terus diaduk hingga menjadi bubur yang homogen, beri warna secukupnya.



Gambar 2.4 *Foundation*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

3) Bedak Padat

Bedak padat pada riasan berfungsi untuk menjaga dasar riasan agar lebih tahan lama dan menutupi kelebihan minyak pada kulit agar tampak lebih cerah. Bedak padat memiliki kemampuan untuk menyerap berkat partikel halusny yang mampu menyerap minyak. Dalam penelitian ini, bedak padat yang diaplikasikan pada teknik gam alis berfungsi untuk menyerap minyak *foundation*, sehingga hasilnya lebih *matte* dan halus.

Menurut Eddy Tano (2005:49) disebutkan bahwa bahan - bahan yang digunakan dalam pembuatan bedak padat adalah sebagai berikut:

Talkum.....	(53 gram)
Kaolin.....	(26 gram)
Seng oksida.....	(10 gram)
Tragakan.....	(6 gram)
Titan oksida.....	(3 gram)
Parafin liquid.....	(3 gram)
Parfum.....	(secukupnya)

Cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

Tragakan dilarut dalam air sebanyak 80 cc, setelah larut tuangkan ke dalam tepung lalu aduk hingga merupakan adonan. Kemudian tuang parafin sedikit demi sedikit diaduk terus hingga merata. Setelah itu cetak dan keringkan.



Gambar 2.5 Bedak Padat
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

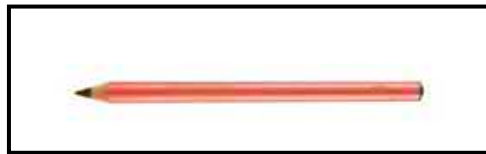
2.2.3.3 Jenis Kosmetik Untuk Alis Secara Umum

1) Pensil alis (*eyebrow pencil*)

Pensil alis atau *eyebrow pencil* merupakan jenis dari kosmetik alis yang sangat dikenal oleh wanita pada umumnya. Semua merek dagang dari perusahaan

kosmetik dipastikan memiliki produk pensil alis andalannya. Terdapat beberapa variasi warna pensil alis seperti coklat, hitam, dan abu-abu. Disisi lain selain *eyebrow pencil* berfungsi untuk membentuk alis, *eyebrow pencil* juga dapat berfungsi untuk memperindah mata. Oktavianus (2017:112) menyebutkan bahwa, “*Eyebrow pencil* berfungsi membentuk alis dan memperindah mata”. Cara Pemakaian: Pastikan pensil alis dalam keadaan lancip atau tidak tumpul. Bingkai alis mulai dari bagian bawah kemudian dilanjutkan dengan bagian atas. Lalu isi bagian dalam dengan cara mengarsirnya.

Komposisi : CI77499, Stearic Acid, Rhus Succedanea Wax, Paraffin, Hydrogenated Vegetable Oil, Microcrystalline Wax, Hydrogenated Castor Oil.



Gambar 2.6 Pensil Alis (*Eyebrow Pencil*)
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

2) *Eyebrow Powder*

Eyebrow powder merupakan salah satu jenis kosmetik untuk alis yang berbentuk *pressed powder* yang dalam pengaplikasiannya membutuhkan kuas. Cara Pemakaian: Ambil kuas alis, Kemudian oleskan kuas pada *eyebrow powder*, Selanjutnya aplikasikan pada alis yang akan di bentuk sesuai bentuk wajah.

Komposisi :Mica, Talc, Aluminium Starch Octenylsuccinate, Polyethylene, Polymethyl Methacrylate, Triccaprylin, Zinc Stearate, Triethoxycaprylsilane, Phenoxyethanol, Hydrogen Dimethicone, Isopropyl Titanium Triisostearate.



Gambar 2.7 *Eye Brow Powder*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

3) *Eye Brow Cream*

Eye brow cream merupakan salah satu dari beberapa jenis kosmetik alis. *Eye brow cream* merupakan kosmetik alis yang berbentuk cream dan dilengkapi dengan kuas untuk mengaplikasikannya. *Eye brow cream* biasa juga disebut *eye brow pomade*. Farmakope Indonesia edisi V (dalam Haryanti, 2018:215) menjelaskan bahwa, “Krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai, biasanya sebagai emulsi air dalam minyak atau minyak dalam air dan lebih ditujukan untuk penggunaan kosmetika dan estetika”. Fungsi *eye brow cream* sama seperti fungsi kosmetik alis lainnya yaitu untuk membentuk alis. Menurut Chang (dalam Ulfah, 2018:61) menjelaskan bahwa “*Eye brow pomade* memiliki fungsi untuk membentuk alis dan memberikan warna pada alis (*filler*) sehingga alis terlihat memiliki warna yang lebih tegas dan berisi”.

Berdasarkan bentuknya, *eye brow cream* memiliki tekstur yang berbeda dari kosmetik alis lainnya. Jika *eye brow pencil* bertekstur padat, *eye brow powder* bertekstur halus, maka *eye brow cream* memiliki tekstur yang lembab dan pekat. Jones (dalam Ulfah, 2018:66) menyatakan bahwa, “*Eye brow pomade* memiliki tekstur yang lembut”. Ada berbagai bahan yang digunakan untuk membuat tekstur

eyebrow cream lebih lembab seperti minyak nabati. Whitnell (dalam Ulfah, 2018:61) menyebutkan bahwa, “Salah satu bahan dasar yang dibutuhkan dalam pembuatan *eyebrow pomade* adalah *liquid oil* yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau disebut minyak nabati”. Dilihat dari teksturnya yang lebih lembab dan pekat, *eyebrow cream* tentu memiliki kelebihan dari kosmetik alis lainnya. Menurut Whitnell (dalam Ulfah, 2018:66) “*Eyebrow pomade* mudah dioleskan sehingga warna dapat tersebar dengan mudah”. Cara pemakaian *eyebrow cream* yaitu masukkan kuas kedalam jar, ambil *eyebrow cream* secukupnya, oleskan pada rambut alis sesuai kebutuhan.

Komposisi :

Cyclopentasiloxane, Cyclohexasiloxane, Trimethylsiloxysilicate, Silica, Candelila (*Euphorbia cerifera*), Wax, Bis Hydroxyethoxypropyl Dimethicone, Phenyl Trimethicone, Dimethicone, Beeswax, Butylene Glycol, Mica, Dimethicone Crosspolymer, Talc, Propylparaben, Butylated Hydroxytoluene, Dimethiconol Stearate, Cyclotetrasiloxane.



Gambar 2.8 *Eyebrow cream*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

4) *Eyebrow matic*

Eyebrow matic merupakan kosmetik alis terobosan baru. *Eyebrow matic* ini berbentuk hampir sama dengan *eyebrow pencil* namun pada bagian ujungnya

berbentuk segitiga. Dalam pemakaiannya *eyebrow matic* ini lebih praktis daripada *eyebrow pencil* karena tidak perlu diraut. Cara pemakaian *eyebrow matic* adalah sebagai berikut, sisir alis menggunakan *spoolie brush*, bentuk alis dengan menggunakan ujung pensil yang lebih lebar, sikat alis dengan *spoolie brush* untuk mencampur warna, gunakan lebih banyak tekanan untuk meringankan atau kurangi tekanan untuk tampilan yang berani.



Gambar 2.9 *Eyebrow matic*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

5) Maskara Alis

Maskara alis merupakan kosmetik untuk alis yang berfungsi untuk mengisi rambut alis yang tipis atau kosong. Maskara alis berbentuk tabung seperti maskara pada umumnya, hanya saja komposisi dan aplikator kuasnya berbeda. Maskara alis ini biasanya digunakan sebagai pelengkap dalam merias alis yaitu untuk mengisi alis dan membuat riasan alis lebih tahan lama. Cara Pemakaiannya yaitu ambil kuas dari dalam tabung maskara, kemudian baurkan pada rambut alis.



Gambar 2.10 Maskara alis
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

2.2.3.4 Ciri Kosmetik Alis Yang Cocok Diaplikasikan Pada Teknik Gam:

1. Pigmentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Pigmen berarti zat warna manusia, binatang, tumbuhan”. Pigmentasi yang peneliti maksud disini adalah kemampuan (daya lekat) kosmetik alis ketika diaplikasikan pada teknik gam alis. Dalam teknik gam alis, kosmetik alis yang akan diaplikasikan harus memiliki pigmentasi yang bagus atau yang biasa disebut dengan *pigmented* supaya hasil yang didapat dari pengaplikasian teknik gam alis bagus dan dapat mengcover lem bulumata, *foundation* dan bedak yang dipakai untuk menutup rambut alis yang tidak rapi.

Sanyoto (dalam Serupa.id, 2018) menjelaskan bahwa, “Warna dibagi menjadi dua menurut asal kejadian warna yaitu warna additive dan subtractive”. Warna additive adalah warna yang berasal dari cahaya dan disebut spektrum. Sedangkan warna subtractive adalah warna yang berasal dari bahan dan disebut pigmen. Saat ini warna yang ditawarkan oleh kosmetik alis sudah sangat beragam mulai dari coklat, abu-abu sampai hitam yang mana ketiganya memiliki warna gradasi, tidak seperti dulu yang hanya tersedia warna coklat. Munculnya warna-warna yang menarik ini salah satunya dapat disebabkan adanya penambahan pigmen berwarna yang mengandung logam berat. Keunggulan variasi warna yang beragam dihasilkan dari penambahan pigmen yang dapat berupa mineral, senyawa organik atau logam, seperti Cd, Co, Cr, Cu, Ni and Pb sebagai pengotor dalam formulasi pigmen (Valet dalam Arifyana, 2018:56).

Berikut adalah contoh pigmentasi dari 3 jenis kosmetik alis setelah diaplikasikan pada teknik gam alis:



Gambar 2.11 Pigmentasi Eyebrow Pencil
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)



Gambar 2.12 Pigmentasi Eyebrow Powder
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)



Gambar 2.13 Pigmentasi Eyebrow Cream
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

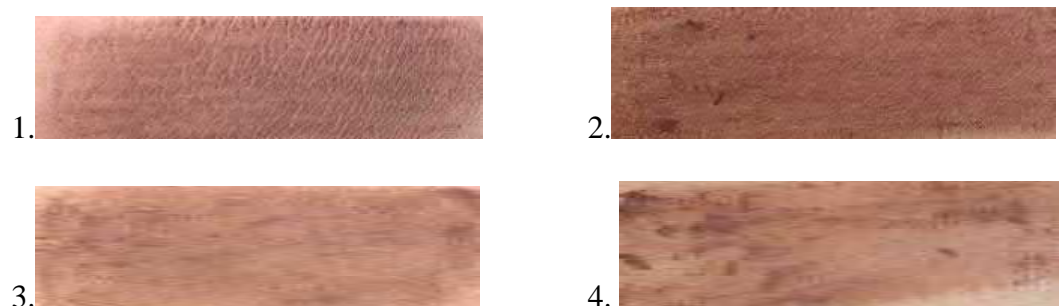
2. Kepekatan Warna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) kata “Pekat berarti likat atau kental (tidak encer tt barang cair), keras (tt kopi dsb), tidak jernih (tt air)”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Kepekatan berarti keadaan pekat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya”. Kepekatan warna yang peneliti maksud disini adalah kesesuaian warna kosmetik setelah diaplikasikan pada teknik gam alis dengan warna asli kosmetik alis. Kepekatan warna dari kosmetik alis yang dipakai sangat mempengaruhi hasil teknik gam alis oleh karena itu perlu diperhatikan pemilihan

kosmetik alis yang tingkat kepekatan warnanya bagus atau dengan kata lain warna kosmetik sebelum dan sesudah diaplikasikan sama pekatnya.

3. Tekstur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Tekstur berarti ukuran dan susunan (jaringan) bagian suatu benda”. Suparta (dalam Serupa.id, 2018) menjelaskan bahwa, “Tekstur adalah sifat atau kualitas permukaan (nilai raba) suatu benda seperti: kasar, halus, licin dan berkerut. Tekstur dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 1. Nyata, 2. Semu”. Tekstur yang peneliti maksud disini adalah tekstur kosmetik alis setelah diaplikasikan pada teknik gam alis. Tekstur pada tiap jenis kosmetik alis tentu berbeda-beda berdasarkan *ingredients* dan bentuknya. Menurut Michalun and Dinardo (dalam Ulfah, 2018:61) menjelaskan bahwa, “Trigliserida dalam bahan kosmetik dibutuhkan sebagai *emollient* (pelembut) dan sebagai *thickening agent* (pengental) yang dapat mempengaruhi hasil jadi bentuk dan tekstur kosmetik”. Hal itu berarti tekstur pada kosmetik sangat dipengaruhi oleh kandungan dari trigliserida. Jones (dalam Ulfah, 2018:66) menyatakan bahwa, “*Eye brow pomade* memiliki tekstur yang lembut”. Berikut adalah tingkat tekstur kosmetik alis dimulai dari tekstur paling halus sampai dengan tekstur paling kasar:



Gambar 2.14 Tekstur kosmetik alis
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

4. Kemudahan Pengaplikasian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), “Mudah berarti tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan, tidak sukar, tidak berat, gampang”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Kemudahan berarti hal (sifat) mudah, keadaan mudah”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), “Pengaplikasian berarti proses, cara, perbuatan mengaplikasikan”. Kemudahan Pengaplikasian yang peneliti maksud disini adalah tingkat kemudahan kosmetik alis ketika diaplikasikan pada teknik gam alis. Kemudahan pengaplikasian ini tentu sangat dipengaruhi oleh pigmentasi, kepekatan warna, dan tekstur dari kosmetik alis itu sendiri, yang mana ketiga hal tersebut tentu dapat berbeda pada setiap jenis kosmetik alis. Menurut Whitnell (dalam Ulfah, 2018:66) menjelaskan bahwa, “*Eyebrow pomade* mudah dioleskan sehingga warna dapat tersebar dengan mudah”.

5. Efisiensi Waktu Pengerjaan

Menurut Mulyadi (dalam Pahlevi.net, 2019), “Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) untuk menjalankan sesuatu tanpa harus membuang waktu, tenaga dan biaya”. Menurut Soekartawi (dalam Pahlevi.net, 2019), “Efisiensi adalah upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya”. Efisiensi terbagi menjadi dua yaitu efisiensi waktu dan biaya. Efisiensi waktu adalah tingkat kehematan dalam hal waktu saat pelaksanaan hingga kapan proyek itu selesai. Efisiensi waktu pengerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini seberapa efisien waktu yang digunakan pada saat mengaplikasikan kosmetik alis pada teknik gam alis. Efisiensi waktu ini diukur

mulai dari tingkat 5-10 menit, 10-15 menit, 15-20 menit, 20-25 menit untuk satu pasang alis. Kosmetik alis yang cocok diaplikasikan pada teknik gam alis adalah kosmetik yang mempunyai pigmentasi bagus, warna yang pekat dan tekstur yang halus sehingga mudah dan efisien ketika digunakan.

2.2.3.5 Langkah-langkah Teknik Gam Alis:

1. Sikat rambut alis menggunakan *spoolie brush* sesuai arah pertumbuhan rambut



Gambar 2.15 Menyikat alis
(Sumber: Suhaib Daud, 2018)

2. Aplikasikan lem bulu mata pada rambut alis yang akan di samarkan



Gambar 2.16 Menutup rambut alis dengan lem bulumata
(Sumber: Suhaib Daud, 2018)

3. Aplikasikan foundation pada rambut alis yang telah di lem



Gambar 2.17 Menutup rambut alis dengan foundation
(Sumber: Suhaib Daud, 2018)

4. Aplikasikan bedak padat di atas *foundation* secara merata dengan menggunakan *puff* bedak



Gambar 2.18 Menutup rambut alis dengan bedak padat
(Sumber: Suhaib Daud, 2018)

5. Aplikasikan kosmetik alis pada bagian yang dikoreksi sesuai bentuk ideal

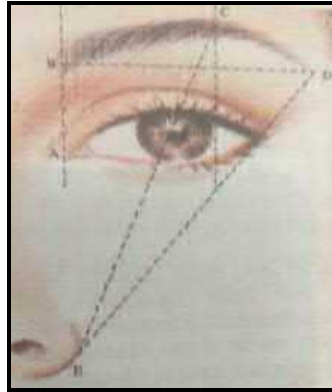


Gambar 2.19 Menegaskan bentuk alis
(Sumber: Suhaib Daud, 2018)

2.2.3.6 Langkah Membentuk Alis Secara Umum:

Kusantati (2008:463) menjelaskan cara membentuk alis sebagai berikut:

1. Menentukan panjang alis mata, dilakukan dengan menarik garis diagonal dari cuping hidung ke arah ujung luar alis melalui sudut mata luar
2. Menentukan ketinggian puncak alis dilakukan dengan cara menarik garis lurus dari bola mata luar ke arah alis
3. Menentukan pangkal alis dilakukan dengan menarik garis tegak lurus, mulai dari ujung dalam mata ke arah pangkal dimana alis berada

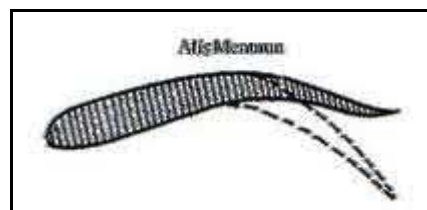


Gambar 2.20 Langkah Membentuk Alis
(Sumber: Kusantati, 2008:463)

2.2.3.7 Cara mengoreksi bentuk alis yang tidak ideal:

a. Koreksi bentuk alis menurun

Bentuk alis yang menurun ditandai dengan posisi rambut bagian puncak alis ke ujung alis atau pada dibagian ujung alis tumbuh lebih rendah dari pangkal alis. Kondisi ini menyebabkan wajah tampak sedih atau tua, untuk mengoreksinya rambut alis yang menurun disamarkan menggunakan kosmetik lalu bentuk ujung alis lebih naik dari pangkal alis.



Gambar 2.21 Koreksi Bentuk Alis Menurun
(Sumber: Kusantati, 2008:445)

b. Koreksi bentuk alis melengkung

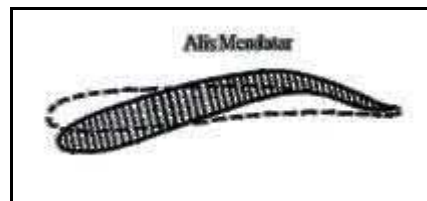
Alis yang melengkung ditandai dengan bagian puncak alis yang lebih tinggi, pangkal dan ujung alis sama rendahnya. Pada alis terlalu melengkung dikoreksi dengan cara rambut alis di bagian pangkal dan ujung alis disamarkan, kemudian bentuk alis yang lebih lurus



Gambar 2.22 Koreksi Bentuk Alis Melengkung
(Sumber: Kusantati, 2008:445)

c. Koreksi bentuk alis lurus

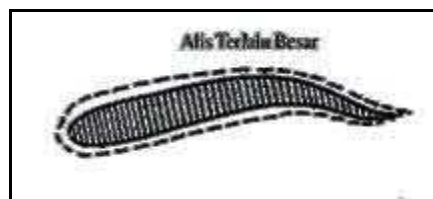
Alis lurus ditandai dengan posisi pangkal, puncak, dan ujung alis yang sejajar. Cara mengoreksi bentuk alis lurus yaitu rambut-rambut pada pangkal alis dan pada bagian ujung alis disamarkan menggunakan kosmetik kemudian alis digambar agak melengkung.



Gambar 2.23 Koreksi Bentuk Alis Lurus
(Sumber: Kusantati, 2008:446)

d. Koreksi bentuk alis tebal

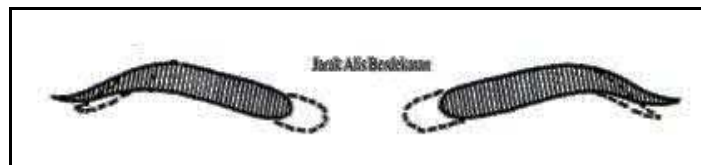
Ciri alis tebal adalah adanya pertumbuhan rambut alis yang lebat dan melebihi garis alis normal sehingga alis tebal lebih lebar dari ukuran alis normal. Cara mengoreksi alis tebal yaitu buat pola alis terlebih dahulu, kemudian rambut-rambut yang terdapat di luar pola disamarkan dengan kosmetik sehingga tercapai bentuk alis yang ideal.



Gambar 2.24 Koreksi Bentuk Alis Terlalu Tebal
(Sumber: Kusantati, 2008:446)

e. Koreksi bentuk alis terlalu berdekatan

Bentuk alis berdekatan ditandai dengan posisi pangkal alis yang sangat berdekatan sehingga menimbulkan kesan seolah-olah berwatak judes. Cara mengoreksinya yaitu rambut di kedua pangkal alis disamarkan dengan kosmetik, lalu buatlah pola pangkal alis lurus dengan cuping hidung bagian luar agar tampak lebih renggang.



Gambar 2.25 Koreksi Bentuk Alis Terlalu Berdekatan
(Sumber: Kusantati, 2008:446)

f. Koreksi bentuk alis terlalu jauh

Alis berjauhan ditandai dengan posisi pangkal alis yang tidak lurus dengan cuping hidung bagian luar (pangkal alis terlalu kebelakang). Cara mengoreksinya adalah bagian pangkal alis diisi lurus sejajar dengan cuping hidung bagian luar.



Gambar 2.26 Koreksi Bentuk Alis Terlalu Berjauhan
(Sumber: Kusantati, 2008:447)

2.2.3.8 Cara mengoreksi bentuk alis yang disesuaikan dengan bentuk wajah:

a. Bentuk alis untuk bentuk wajah oval : wajah bentuk oval model alis apapun akan terlihat cocok.

b. Bentuk alis untuk bentuk wajah panjang: bentuk alis jangan terlalu melengkung, karena muka akan tampak bertambah panjang. Lengkung alis dibentuk agak rendah. Lebar atau besar alis pada bagian pangkal dan ujung alis jangan terlalu jauh berbeda.



Gambar 2.27 Bentuk Alis untuk bentuk Wajah Panjang
(Sumber: Kusantati, 2008:447)

- c. Bentuk alis untuk bentuk wajah bundar : wajah bentuk bundar, alis jangan terlalu besar, puncak lengkungan alis tidak bundar tetapi sedikit bersiku.



Gambar 2.28 Bentuk Alis untuk bentuk Wajah Bundar
(Sumber: Kusantati, 2008:447)

- d. Bentuk alis untuk bentuk wajah *heart*/segi tiga terbalik : wajah bentuk hati, alis digambar tidak terlalu tebal, tetapi tipis serta makin ke ekor makin tipis sehingga dahi tidak tampak lebar. Demikian pula jarak antara kedua alis sedikit lebih dekat. Puncak alis dari pangkal lebih panjang dari puncak ke ekor alis.



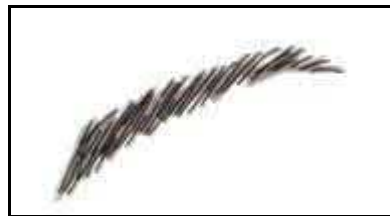
Gambar 2.29 Bentuk alis untuk bentuk wajah *heart*
(Sumber: Kusantati, 2008:447)

- a. Bentuk alis untuk bentuk wajah buah *pear*/segi tiga : wajah bentuk *pear* tidak cocok menggunakan alis berbentuk melengkung tetapi dibuat agak mendatar.
- f. Bentuk alis untuk bentuk wajah persegi/*square* : wajah bentuk persegi alis dibentuk melengkung, puncak alis dibentuk melengkung dan harus tebal sampai puncak alis serta pada ekornya tipis.



Gambar 2.30 Bentuk alis untuk bentuk wajah persegi/*square*
(Sumber: Kusantati, 2008:448)

g. Bentuk alis untuk bentuk wajah belah ketupat / *diamond* : Wajah bentuk belah ketupat, bentuk alis yang diberikan hampir sama dengan alis untuk muka bentuk persegi tetapi ekor alis mengarah ke bawah.








Gambar 2.31 Bentuk alis untuk bentuk wajah belah ketupat / *diamond*
(Sumber: Kusantati, 2008:448)

2.2.4 Persiapan Teknik Gam Alis Pada Rias Pengantin Muslim

2.2.4.1 Persiapan Alat

Tabel 2.1 Persiapan Alat Merias Wajah



NO	NAMA DAN GAMBAR	SPEKIFIKASI DAN KEGUNAAN	JUMLAH
1.	Kaca Rias 	Berbentuk meja dengan kaca. Berfungsi untuk mempermudah melihat riasan	9
2.	Kursi Rias 	Terbuat dari besi dan busa. Berfungsi sebagai tempat duduk model	9



3.	<p>Trolley</p> 	Terbuat dari besi dengan rak. Berfungsi sebagai tempat meletakkan alat, bahan, kosmetik yang akan digunakan	9
4.	<p><i>Beauty Blender</i></p> 	Terbuat dari busa. Berfungsi untuk mempermudah pengaplikasian <i>foundation</i>	9 buah
5.	<p>Kuas Make Up</p> 	Terbuat dari bulu sintetis dan bertekstur halus	9 Set
6.	<p>Spons Bedak</p> 	Terbuat dari busa lembut. Berfungsi untuk mengaplikasikan bedak supaya lebih merata	9 Buah
7.	<p><i>Eyelash Curler</i></p> 	Terbuat dari besi dan karet. Berfungsi untuk melentikkan bulu mata	9 Buah

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

2.2.4.2 Persiapan Bahan

Tabel 2.2 Persiapan Bahan Merias Wajah

NO	NAMA DAN GAMBAR	SPEKIFIKASI DAN KEGUNAAN	JUMLAH
	<p>Bulu Mata Atas</p> 	Berfungsi untuk memperindah bulu mata klien bagian atas	2 pasang
2.	<p>Bulu Mata Bawah</p> 	Berfungsi untuk memperindah bulu mata klien bagian bawah	1 pasang

3.	<p>Kapas</p> 	Terbuat dari serat kapas halus. Berfungsi untuk mengaplikasikan kosmetik pada wajah.	Secukupnya
4.	<p>Tissue</p> 	Gunakan <i>tissue</i> khusus wajah. Berguna untuk membersihkan kosmetik yang menempel pada tangan beautician atau untuk membantu membersihkan wajah klien	Secukupnya

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

2.2.4.3 Persiapan Lenan

Tabel 2.3 Persiapan Lenan Merias Wajah






NO	NAMA DAN GAMBAR	SPESIFIKASI DAN KEGUNAAN	JUMLAH
1.	<p>Cape Rias</p> 	Terbuat dari kain. Berbentuk melingkar, dipakai untuk melindungi area dada dari jatuhnya kosmetik	9
2.	<p>Hairbando</p> 	Terbuat dari kain. Berguna untuk menjaga rambut agar tidak mengganggu proses merias wajah.	9





(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

2.2.4.4 Persiapan Kosmetika

Tabel 2.4 Persiapan Kosmetika Merias Wajah

NO	NAMA DAN GAMBAR	SPESIFIKASI DAN KEGUNAAN	JUMLAH
1.	<i>Milk Cleanser</i> 	Bertekstur kental. Berfungsi untuk membersihkan wajah klien sebelum proses merias dimulai	Secukupnya
2.	Pelembab 	Bertekstur kental. Berfungsi untuk melembabkan wajah klien sebelum dirias. Sangat baik dipakai pada kulit klien yang kering	Secukupnya
3.	<i>Base Make Up</i> 	Bertekstur kental. Berfungsi untuk membuat riasan lebih tahan lama dan menghaluskan riasan	Secukupnya
4.	<i>Eyebrow Powder</i> 	Berbentuk <i>powder</i> . Berfungsi untuk membentuk dan mengisi alis	Secukupnya
5.	<i>Eyebrow Pencil</i> 	Berbentuk pensil. Berfungsi untuk membentuk dan mengisi alis	Secukupnya
6.	<i>Eyebrow Cream</i> 	Berbentuk <i>cream</i> . Berfungsi untuk membentuk dan mengisi alis	Secukupnya
7.	<i>Foundation</i> 	Berbentuk cair dan <i>cream</i> . Berfungsi untuk menyamakan warna kulit dan mengoreksi alis	Secukupnya

8.	<p>Shading Dalam</p> 	Berbentuk <i>cream</i> . Berfungsi untuk mengkontur wajah klien setelah pengaplikasian <i>foundation</i>	Secukupnya
9.	<p>Bedak Tabur</p> 	Berbentuk <i>powder</i> . Berfungsi untuk menghaluskan riasan	Secukupnya
10.	<p>Bedak Padat</p> 	Berbentuk padat. Berfungsi untuk menghaluskan riasan	Secukupnya
11.	<p>Shading Luar</p> 	Berbentuk padat. Berfungsi untuk melakukan kontur ataupun shading setelah pengaplikasian bedak	Secukupnya
12.	<p><i>Blush On</i></p> 	Berbentuk padat. Berfungsi sebagai perona pada pipi	Secukupnya
13.	<p><i>Eyebase</i></p> 	Berbentuk padat. Berfungsi untuk memperkuat warna <i>eyeshadow</i>	Secukupnya
14.	<p><i>Eyeshadow</i></p> 	Berbentuk padat. Berfungsi untuk menghias kelopak mata	Secukupnya
15.	<p><i>Eyelineer cair</i></p> 	Berbentuk cair. Berfungsi untuk mempertajam garis mata klien. Gunakan pada garis mata bagian atas	Secukupnya


16.	<p>Maskara</p> 	Berbentuk <i>tube</i> dengan sikat. Berfungsi untuk melentikkan bulu mata	Secukupnya
17.	<p>Eyelinor Pensil</p> 	Berbentuk pensil. Berfungsi untuk menajamkan garis mata bagian bawah	Secukupnya
18.	<p>Lem Bulu Mata</p> 	Bertekstur kental. Berfungsi untuk merekatkan bulu mata palsu pada garis mata atas atau diatas bulu mata asli	Secukupnya
19.	<p>Lipstik</p> 	Bertekstur <i>cream</i> . Berfungsi sebagai perona pada bibir	Secukupnya







(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)







2.2.4.5 Langkah Merias Wajah Pengantin Muslim

Tabel 2.5 Langkah Merias Wajah

Berikut ini merupakan langkah – langkah dalam merias wajah:

NO	LANGKAH – LANGKAH	GAMBAR
Sebelum Pelaksanaan		
1.	Melakukan persiapan pribadi	

2.	Melakukan pengelompokan alat dan bahan	
3.	Memasang cape rias pada model penelitian	
Proses		
1.	Mengaplikasikan <i>base make up</i> pada wajah klien secara merata	
2.	Mengaplikasikan <i>foundation</i> pada wajah klien menggunakan <i>beauty blender</i> , gunakan <i>tone foundation</i> yang sama atau satu tingkat diatas warna kulit klien atau disamakan dengan warna leher klien	
3.	Mengaplikasikan <i>concealer</i> di area bawah mata	
4.	Mengaplikasikan bedak tabur menggunakan spons bedak dan diratakan menggunakan kuas untuk bedak tabur.	

5.	Mengaplikasikan bedak padat menggunakan spons bedak			
6.	Mengaplikasikan bedak pada area leher			
7.	Mengaplikasikan <i>shading</i> luar pada bagian cuping hidung, tulang pipi, dan dahi serta rahang jika perlu			
8.	Mengaplikasikan <i>blush on</i> pada tulang pipi			
9.	Memberikan <i>shimmer</i> pada tulang pipi atas bibir, dagu, dahi dan ujung hidung untuk mempertegas serta membuat wajah terlihat lebih segar			
10.	Sikat rambut alis sesuai arah pertumbuhan rambut			

11.	Mengaplikasikan lem bulu mata pada rambut alis yang akan koreksi, tunggu hingga kering	
12.	Mengaplikasikan <i>foundation</i> pada rambut alis yang sudah tutup lem bulumata	
13.	Mengaplikasikan bedak pada rambut alis yang sudah tutup <i>foundation</i>	
14.	Menggambar alis dengan menggunakan pensil alis, <i>eyebrow powder</i> , ataupun <i>cream</i>	
15.	Mengoreksi kembali bentuk alis menggunakan <i>foundation</i>	
16.	Mengaplikasikan <i>base eyeshadow</i> pada kelopak mata.	

17.	Mengaplikasikan <i>eyeshadow</i> pada kelopak mata	
18.	Mengaplikasikan <i>eyeliner</i> warna hitam pada garis mata atas	
19.	memberi <i>eyeliner</i> pensil berwarna hitam pada garis luar mata	
20.	Memasang bulumata bawah	
21.	Mengoreksi bentuk bibir klien dengan menggunakan <i>lipliner</i>	

22.	Mengisi lipstik menggunakan kuas lipstik	
23.	Memasangkan hijab dan <i>veil</i> pada pengantin	
Sesudah Pelaksanaan		
24.	Mengembalikan alat, lenan, dan kosmetik pada tempatnya dan membersihkan area kerja	

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

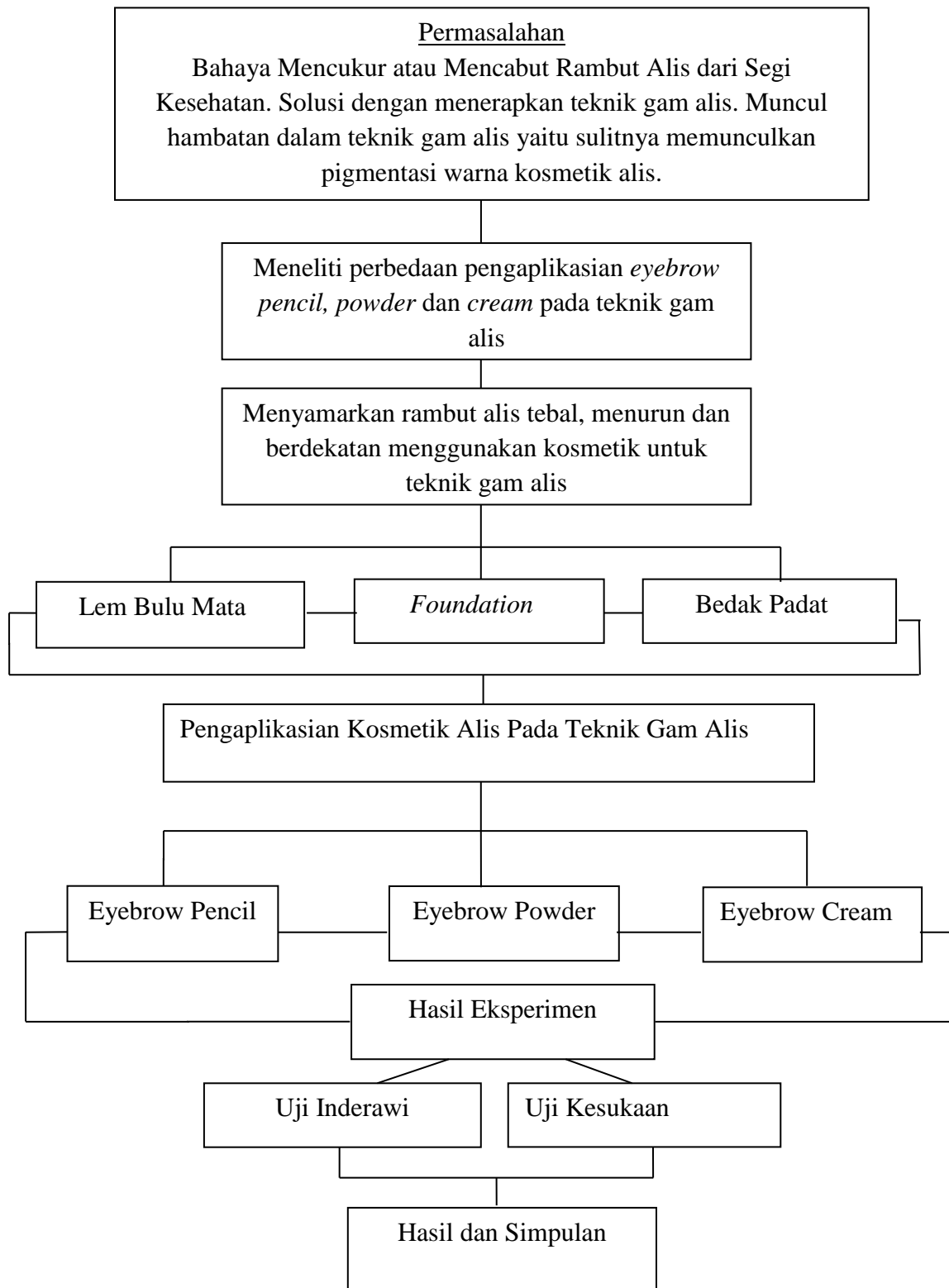
2.3 Kerangka Berpikir

Berikut merupakan alur kerangka berpikir dari teori yang ditetapkan oleh peneliti: Banyak wanita yang dianugerahi bentuk alis yang rapi, namun tidak sedikit pula yang dianugerahi rambut alis yang tebal, menurun, ataupun terlalu berdekatan. Dalam tata rias, kerapian dan keluwesan bentuk alis merupakan hal yang sangat penting sehingga berbagai cara dilakukan untuk merapikan alis seperti mencabut ataupun mencukurnya. Tindakan tersebut dapat memicu iritasi dan trauma pada kulit. Berdasarkan resiko tersebut muncullah solusi yaitu teknik gam alis. Teknik gam alis merupakan perkembangan dari teknik cukur alis (*trimmed eyebrow*). Dalam teknik ini, kosmetik yang digunakan adalah lem bulu mata, *foundation* dan bedak padat. Kosmetik ini sangat bagus untuk menyamarkan rambut alis, namun membuat kosmetik alis menjadi kehilangan pigmentasinya.

Terdapat beberapa jenis kosmetik alis yaitu *eyebrow pencil*, *powder*, *cream*, *matic*, dan maskara alis. Di antara ke 5 jenis kosmetik alis tersebut peneliti memilih 3 diantaranya yaitu *eyebrow pencil*, *powder* dan *cream* dengan alasan bahwa *eyebrow matic* sangat mirip dengan pensil alis, tetapi lebih *pigmented* pensil alis sehingga *eyebrow matic* tidak dipilih sebagai bahan penelitian, sedangkan maskara alis tidak peneliti pilih karena hanya dapat digunakan untuk mengisi alis, tidak dapat untuk membingkai alis. Selanjutnya peneliti akan melakukan eksperimen pada teknik gam alis dengan menggunakan *eyebrow pencil*, *powder*, dan *cream*. Eksperimen tersebut diharapkan dapat membandingkan manakah kosmetik alis yang lebih tepat digunakan pada teknik gam alis.

Bagan 2.1

Skema Kerangka Berpikir

Gambar 2.31 Skema Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2019)

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2015:96) menjelaskan bahwa, “Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penelitian ilmiah. Hipotesis memungkinkan untuk menghubungkan teori dengan pengamatan dan sebaliknya pengamatan dengan teori”. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Pemakaian hipotesis telah dapat menyatukan pengalaman dan penalaran sehingga menghasilkan suatu alat yang amat besar manfaatnya dalam mencari kebenaran. Berdasarkan teori yang diuraikan di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

1.1 Ada perbedaan hasil pengaplikasian teknik gam alis menggunakan *eyebrow pencil, powder* dan *cream* pada tata rias pengantin muslim

2. Hipotesis Nol (H_0)

2.1 Tidak ada perbedaan hasil pengaplikasian teknik gam alis menggunakan *eyebrow pencil, powder* dan *cream* pada tata rias pengantin muslim

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan uji ANOVA pada uji inderawi dan kesukaan diketahui bahwa *eyebrow pencil*, *powder* dan *cream* menunjukkan adanya perbedaan pada hasil pengaplikasian teknik gam alis. Teknik gam alis pada alis tebal cocok menggunakan *eyebrow powder*, karena kondisi alis sudah tebal sehingga tekstur dari *eyebrow powder* yang ringan sangat cocok untuk mengisi alis tebal. Alis menurun dengan koreksi maksimal lebih cocok menggunakan *eyebrow cream*, karena teksturnya lebih pekat dan mengcover kosmetik pada teknik gam alis. Alis berdekatan cocok menggunakan ketiga jenis kosmetik alis tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Penggunaan kosmetik alis pada teknik gam alis sebaiknya disesuaikan dengan waktu yang tersedia, *eyebrow powder* lebih efisien digunakan pada waktu yang sempit (5-7 menit), *eyebrow cream* cocok digunakan pada ketersediaan waktu antara 10-15 menit, sedangkan *eyebrow pencil* lebih cocok digunakan pada

waktu yang cukup luang yaitu antara 15-20 menit (waktu terhitung untuk pengaplikasian kosmetik pada sepasang alis).

2. Pemilihan kosmetik alis pada teknik gam alis sebaiknya disesuaikan dengan jenis alis
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Tata Kecantikan dan jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur yang akan datang
4. Diharapkan bagi pengembang praktisi dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang daya tahan kosmetik alis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali-burhan.blogspot.com. 2011. *Dibalik Larangan Mencabut Alis*. <http://ali-burhan.blogspot.com/2012/03/dibalik-larangan-mencabut-alis.html>. 22 September 2019
- Arifiyana, D dan Fernanda, H, F. 2018. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Cemaran Logam Berat Timbal (Pb) dan Kadmium (Cd) Pada Produk Kosmetik Pensil Alis Menggunakan Spektrofotometer Serapan Atom (SSA). *Journal of Research and Technology* 4(1):56
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta.: Rineka Cipta
- Astiti, N, L, A. 2015. Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista Untuk Kasta Sudra (Jaba). *e- Journal Tata Rias Unesa* 4(3): 43
- Daud, S. 2018. Step by Step Teknik Gam Alis. https://instagram.com/tekniklem_teknikgam_suhaibdaud?igshid=1o7jflda5q918. 20 Desember 2018 (15:46).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. 20 Desember 2018
- Facetofeet.com. 2018. *Hati-Hati Girls, Ini Akibat Kamu Sering Mencabut Alis dengan Pinset!*. <https://www.facetofeet.com/lifestyle/5892/hati-hati-girls-ini-akibat-kamu-sering-mencabut-alis-dengan-pinset>. 22 September 2019 (21:09)
- Faricha, N, N. 2016. Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Berjilbab Mojoputri Mojokerto. *e- Journal Tata Rias Unesa* 5(1): 122
- Gupta, J., Kumar. A., Chouhan, K., Ariganesh, C., Nandal, V. 2017. The Science and Art of Eyebrow Transplantation by Follicular Unit Extraction. *Journal of Cutaneous and Aesthetic Surgery* 10(2) : 67
- Herasafitri, D, F., Rahajeng, U, W. dan Sarirah, T . 2016. Wake Up and Make Up: Efek Kosmetik Wajah dan Waktu Pemaparan Terhadap Attractiveness. *e-Jurnal Tata Rias Unesa* 2(2): 31
- Intanti, L, A. 2017. Pengaruh Jenis Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Barat Pada Kulit Wajah Berminyak. *e-Journal Tata Rias Unesa* 6 (1): 239
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Kusantati, H dkk. 2008a. *Tata Kecantikan Kulit Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- _____.2008b. *Tata Kecantikan Kulit Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Mahoni.com. 2016. *Kamus Inggris-Indonesia*. Diunduh dari BSE.mahoni.com. 5 Januari 2019 (17:23).
- Maryuningrum, A. 2015. Pengaplikasian Kosmetik Pada Pembentukan Alis Menurun Pengantin Putri Muslim. *e-journal Tata Rias Unesa* 4(1):118-119
- Munawwaroh, L. 2017. Gaya Hidup Wanita Berhijab Yang Melakukan Sulam Alis Di Ida Salon Malang. *e-Journal Tata Rias Unesa* 6(3): 87
- Pahlevi.net. 2019. *Pengertian Efisiensi, Tujuan, Macam-macam, Unsur dan Penyebab*. <https://www.pahlevi.net/pengertian-efisiensi/>. 15 Agustus 2019 (14:01)
- Pangaribuan, Lina. 2015. Penguasaan Teori Membentuk Alis Menggunakan Sketsa dengan Hasil Praktek Make Up Sehari-hari Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Darma Agung* 23(2): 147
- Purwadi, U, N. 2016. Pengaplikasian Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti Eye Shadow Base Pada Hasil Tata Rias Mata. *e-journal Tata Rias Unesa* 5(1):140,142
- Ratnasari, U. 2018. Pengaruh Pengaplikasian Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti Cukur Alis Terhadap Hasil Tata Rias Mata. *e-journal Tata Rias Unesa* 7(2): 88
- Sandhi, L, D. 2017. Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Trenggalek. *e-journal Tata Rias Unesa* 6(3):72
- Serupa.id. 2018a. *Teori Warna: Proses Terjadinya Warna Menurut Para Ahli*. <https://serupa.id/teori-warna/>. 15 Agustus 2019 (11:13)
- _____.2018b. Unsur unsur Seni Rupa dan Desain diperkuat Pendapat Ahli. <https://serupa.id/unsur-unsur-seni-rupa-dan-desain/>. 15 Agustus 2019 (14:54)
- Shu, M., He, L., Shu, Y., Shi, J., Zhang, X., Liu, X., Yu, X. 2016. A Novel Supra-Brow Combined with Infra-Brow Lift Approach for Asian Women. *Journal Aesth Plast Surg* .40

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suparta, I Made. 2010. *Unsur Unsur Seni Rupa*. Repository Jurnal ISI Denpasar.
- Tano, E. 2005. *Teknik Membuat Kosmetik dan TIP Kecantikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Toscani, M., Monarca, C., Rizzo, M, I., Scuderi, N. 2011. Eyebrow Reconstruction: Technical Strategies. *Journal Aesth Plast Surg* . 35
- Ulfah, T. 2018. Pengaruh Perbedaan Minyak Dan Ampas Biji Kemiri (Aleurites Moluccana L Willd) Terhadap Hasil Jadi Kosmetik Eyebrow Pomade. *e-journal Tata Rias Unesa* 7(2): 61
- Verma, S, B. 2008. Eyebrow threading: a popular hair-removal procedure and its seldom-discussed complications. *Journal Of Cosmetic Dermatology* :1
- Wahyuni, D. 2018. Perbandingan Pengaplikasian Concealer dan Foundation Pada Rias Wajah Malam Hari Terhadap Koreksi Bentuk Alis Tebal. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga* 10(1): 158
- White, T. dan Mellick. L B. 2015. Debunking Medical Myths: The Eyebrow Shaving Myth. *Emergency Medical Open Journal* 1(2): 32